

SURVEI TINGKAT PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK SMA 'AISYIYAH 01 PALEMBANG

Rachmat Fitriansyah^{1*}, Meirizal Usra², Arizky Ramadhan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya, Jl. Sriwijaya, Sriwijaya, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Email: rianrf1612@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

This study aims to measure the level of self-confidence of students at SMA 'Aisyiyah 01 Palembang. Self-confidence is an important aspect in education that plays a role in influencing student learning achievement, social relationships, and decision-making. The methodology used is a survey with a self-confidence scale instrument, adapted from the theory developed by Lauster, involving 50 grade X students. The results showed that 48% of students had a high level of self-confidence, another 48% were categorized as moderate, and 4% fell into the low category". These results indicate that in general, students have good self-confidence, although there are still groups that need to be improved. These findings highlight of the importance of developing self-confidence in the context of education, as well as the need for positive environmental support from both family and school.

Keywords: Confidence, Student, 'Aisyiyah 01 High School Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar, hubungan sosial, dan pengambilan keputusan siswa. Metodologi yang digunakan adalah survei dengan instrumen skala kepercayaan diri, yang diadaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Lauster, melibatkan 50 peserta didik kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48% peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, sedangkan 48% lainnya berada pada kategori sedang, dan 4% berada di kategori rendah. Bahwa secara umum, peserta didik telah memiliki kepercayaan diri yang baik, meskipun masih ada kelompok yang perlu ditingkatkan. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya mengembangkan kepercayaan diri dalam konteks pendidikan, serta perlunya dukungan lingkungan yang positif baik dari keluarga maupun sekolah.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Peserta Didik, SMA "Aisyiyah 01 Palembang

Cara sitasi: Fitriansyah, R., Usra, M., & Ramadhan, A. (2025). Survei tingkat percaya diri peserta didik sma 'aisyiyah 01 Palembang. Judul Ditulis dalam Bahasa Indonesia. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 669-675.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu agar menjadi pribadi yang dewasa dan bermoral baik (Angga et al., 2022). Dalam proses pendidikan, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar dalam keberhasilan belajar, berinteraksi sosial, serta pengambilan keputusan. Peserta didik yang percaya diri umumnya lebih aktif, berani mencoba hal baru, dan mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan potensi, menurunkan motivasi, serta berdampak negatif pada prestasi akademik.

Di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, ditemukan variasi tingkat kepercayaan diri di kalangan peserta didik. Beberapa peserta didik tampak aktif dalam kegiatan kelas dan ekstrakurikuler, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan gejala kurang percaya diri, seperti takut berbicara didepan umum dan ragu dalam mengambil keputusan. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menganggap proses pembelajaran sebagai sesuatu yang sulit dan menakutkan, yang dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar, kesulitan memahami materi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Beberapa ahli menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya (Lestari et al., 2018; Gufron & Risnawati, 2022). Kepercayaan diri mendorong seseorang untuk bersikap optimis, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Kepercayaan diri juga berkaitan erat dengan kemampuan berinteraksi sosial, mengambil risiko, serta beradaptasi dengan lingkungan (Sarastika, 2014; Fanun, 2021). Menurut McClelland (dalam Luxori, 2020), kepercayaan diri berasal dari kontrol internal dan kesadaran individu atas kemampuan dirinya. Hal ini penting dalam membentuk individu yang tangguh, khususnya pada masa remaja.

Melihat pentingnya peran kepercayaan diri dalam proses pendidikan, khususnya dalam menunjang prestasi akademik dan perkembangan sosial peserta didik, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait tingkat kepercayaan diri di kalangan siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kondisi kepercayaan diri peserta didik di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran dan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif untuk mendukung tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menghimpun data terkait kepercayaan diri peserta didik. Penelitian survei bertujuan memberikan gambaran deskriptif tentang variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah tunggal, yaitu tingkat kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan atas kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, Jl. Jend. Sudirman Komp. Balayudha KM. 4,5 Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah 50 peserta didik SMA 'Aisyiyah 01 Palembang.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini berupa angket skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan teori Lauster, mencakup aspek-aspek seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba angket kepada sejumlah responden dengan karakteristik yang serupa dengan subjek penelitian utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket disusun berdasarkan teori Peter Lauster tentang aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Angket menggunakan skala likert dengan empat opsi jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen penelitian berupa skala kepercayaan diri yang terdiri dari 36 item pertanyaan. Pilihan jawaban memiliki bobot nilai 1-4, sesuai dengan kategori favorable atau unfavorable, item favorable adalah pernyataan yang mendukung kepercayaan diri, sehingga jawaban "Sangat Sesuai" diberi skor tinggi (4) dan "Sangat Tidak Sesuai" diberi skor rendah (1). Contoh item favorable "Saya berani berbicara didepan umum ketika diminta

berbicara.” Item unfavorable adalah pertanyaan yang bertentangan dengan kepercayaan diri, sehingga skornya dibalik “Sangat Sesuai” diberi skor (1), dan “Sangat Tidak Sesuai” diberi skor (4). Contoh item unfavorable “Saya memiliki penampilan fisik yang kurang menarik”.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Tingkat kepercayaan diri dikelompokkan berdasarkan kategorisasi kepercayaan diri. Rata-rata nilai dihitung menggunakan rumus mean $Me = \frac{\sum Xi}{n}$ untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Tabel 1. Pembobotan Angket Penilaian

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (SS)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono, 2017

Tabel 2. Kategorisasi kepercayaan diri

Interval	Kategori
128-150	Sangat Tinggi
105-127	Tinggi
82-104	Sedang
59-81	Rendah
36-58	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Kategorisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik SMA ‘Aisyiyah 01 Palembang menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi (48%) dan sedang (48%), sementara hanya 4% yang berada dalam kategori rendah, dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik.

Tingginya proporsi peserta didik dalam kategori tinggi dan sedang dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Salah satunya adalah dukungan lingkungan sekolah yang cukup kondusif, sebagaimana diindikasikan dalam wawancara dengan guru BK, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia juga turut menjadi sarana peserta didik untuk berekspresi dan membangun interaksi sosial yang positif, yang berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan diri mereka (Angga et al., 2022).

Namun, persentase yang signifikan pada kategori sedang menandakan bahwa meskipun peserta didik memiliki kecenderungan untuk percaya diri, masih terdapat hambatan internal seperti keraguan terhadap kemampuan diri, kurangnya pengalaman tampil di depan umum, atau minimnya penguatan dari orang tua dan guru. Faktor-faktor ini sesuai dengan temuan Fatimah (2019) yang menyebutkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa membangun kepercayaan diri melalui pendekatan konseling yang tepat. Selain itu, karakteristik usia remaja kelas X, yang masih berada dalam tahap pencarian identitas diri, juga menjadi penyebab utama mengapa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya percaya pada kemampuan diri sendiri. Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan berbagai tantangan emosional dan sosial, sehingga rasa percaya diri bisa sangat fluktuatif (McClelland dalam Luxori, 2020).

Dua peserta didik (4%) yang berada pada kategori rendah patut menjadi perhatian khusus. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh faktor personal seperti konsep diri negatif, pengalaman traumatis, atau kurangnya dukungan keluarga. Komara (2021) menekankan bahwa siswa dengan konsep diri

negatif cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, yang kemudian berdampak pada rendahnya kepercayaan diri.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa meskipun secara umum peserta didik telah memiliki kepercayaan diri yang baik, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan, khususnya melalui program-program pengembangan diri yang berbasis partisipasi aktif siswa. Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan bisa dibentuk dan dikembangkan melalui pengalaman, latihan, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Tabel 3. Persentase Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA 'Aisyiyah 01 Palembang

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	128 - 150	0	0.00%
Tinggi	105 - 127	24	48.00%
Sedang	82 - 104	24	48.00%
Rendah	59 - 81	2	4.00%
Sangat Rendah	36 - 58	0	0.00%
Jumlah		50	100.00%

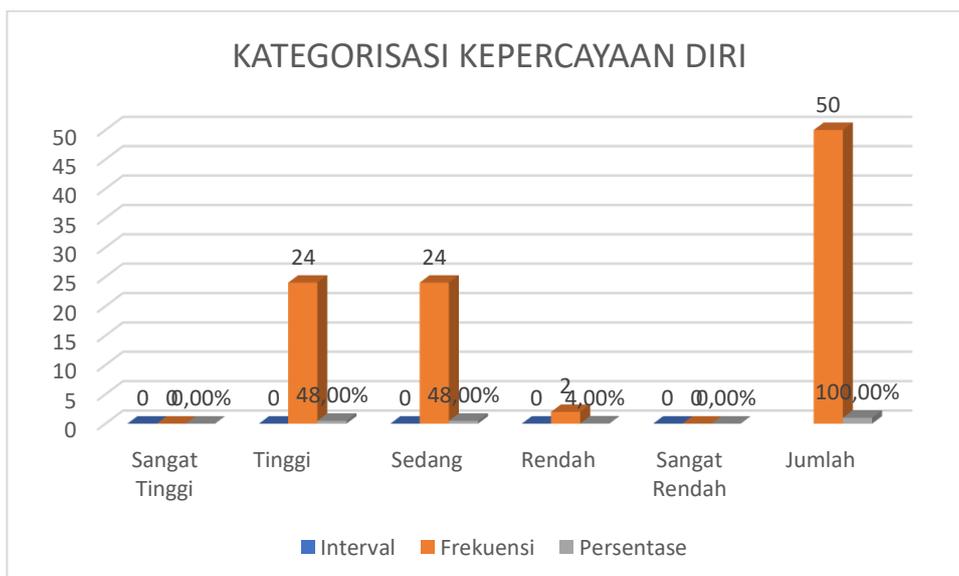
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang dalam tingkat kepercayaan diri (48%), diikuti oleh kategori tinggi (48%) dan rendah (4%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, meskipun belum maksimal.

Tingginya persentase pada kategori sedang dan tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga, pengalaman belajar yang positif, serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong ekspresi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (2021), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan temuan dari Wahyuni (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa SMA di Yogyakarta juga berada pada kategori kepercayaan diri sedang hingga tinggi. Namun berbeda dengan penelitian oleh Ramadhani (2021) di salah satu SMA di Jakarta, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa justru berada pada kategori rendah karena tekanan akademik dan kurangnya keterlibatan sosial.

Tidak adanya peserta didik dalam kategori sangat rendah dalam penelitian ini patut diapresiasi, karena menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang telah berhasil menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kepercayaan diri peserta didik. Namun, rendahnya proporsi pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, misalnya melalui pembinaan personal, konseling, atau pelatihan soft skills.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kepercayaan diri peserta didik perlu dilanjutkan dan ditingkatkan, agar lebih banyak siswa yang mampu mencapai tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA 'Aisyiyah 01 Palembang

Berdasarkan visualisasi pada gambar 1, terlihat bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dan tinggi, dengan distribusi yang sama besar. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri, namun belum banyak yang mencapai tingkat kepercayaan diri yang sangat optimal.

Fenomena ini dapat dihubungkan dengan kondisi psikologis remaja pada fase SMA, dimana individu mulai membentuk konsep diri secara lebih kuat namun masih dipengaruhi oleh penilaian sosial dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang suportif, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, serta relasi sosial yang sehat dapat menjadi faktor yang mendorong terciptanya kepercayaan diri yang baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Wahid et al. (2023), yang menyatakan bahwa mayoritas siswa SMK berada pada kategori sedang dalam hal kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kepercayaan diri di tingkat menengah merupakan hal yang umum terjadi dikalangan remaja sekolah menengah. Penelitian oleh Anjani dan Kurniawan (2022) juga mengungkap bahwa dukungan emosional dari guru dan orang tua berperan penting dalam peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama pada konteks sekolah swasta berbasis agama.

Dengan demikian, meskipun tidak ditemukan peserta didik dalam kategori sangat rendah, keseimbangan antara peserta didik yang memiliki kepercayaan diri sedang dan tinggi menandakan perlunya pendekatan individualisasi dalam pembinaan peserta didik, agar pengembangan potensi diri dapat lebih maksimal. Program seperti mentoring, pelatihan komunikasi, atau lomba yang mendorong ekspresi diri bisa menjadi solusi strategis untuk menaikkan proporsi kepercayaan diri kearah yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam diri individu yang mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, serta menghadapi situasi tertentu secara mandiri. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 50 peserta didik SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, diperoleh data bahwa sebesar 48% peserta didik berada pada kategori kepercayaan diri tinggi, 48% dalam kategori sedang, dan 4% dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada tingkat kepercayaan diri yang tergolong

sedang hingga tinggi, yang tercermin dalam keberanian mereka dalam bertindak secara mandiri dan mencoba hal-hal baru.

REKOMENDASI

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan lebih banyak program ekstrakurikuler yang dapat melatih rasa percaya diri peserta didik, seperti kegiatan debat, kepemimpinan, atau proyek kolaboratif. Guru bimbingan dan konseling disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang layanan yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, khususnya bagi mereka yang berada pada kategori rendah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri serta mengembangkan metode intervensi yang lebih spesifik dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan jurnal ini, khususnya kepada Universitas Sriwijaya dan SMA 'Aisyiyah 01 Palembang yang telah berpartisipasi berperan aktif dan memberikan kesempatan berharga kepada penulis. Dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh pihak universitas dan sekolah, termasuk dosen, admin, dan guru sangatlah penting dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Tanpa partisipasi dan kontribusi yang antusias dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Iykrus, I., Bayu, W. I., & Solahuddin, S. (2022). Survei persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i1.2425>
- Dariyo. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96.
- Fatihah. (2019). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123–133.
- Fanun. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96.
- Ghufron, & Risnawati. (2022). Penerapan teknik self-talk untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 18 Makassar.
- Hakim. (2021). Pengembangan kepercayaan diri melalui metode show and tell pada anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31–35.
- Hidayat. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96.
- Komara. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96.
- Lauster. (2019). Kepercayaan diri akademik pada siswa kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat (Aprinawati, Ed.). *Psiko Edukasi*, 22(1), 28–39.
- Lestari, E., Isnani, I., & Utami, T. (2018). Analisis kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran matematika. *Maju*, 8(1), 505035.
- Loekmono. (2020). Permainan truth or dare (ToD): Sebuah inovasi media BK untuk meningkatkan kepercayaan diri karier siswa SMK (Alsa, Ed.). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 4, 909–915.
- Luxori. (2020). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup (McClelland, Ed.). *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Nanda, F. A., & Dimiyati. (2019). Psychological skills of Indonesian basketball athletes in Asian

- Games 18. *Journal of Physical Education*, 8(1), 37–43.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Purnamasari, D., & Novian, R. (2021). Pengaruh latihan imagery terhadap kepercayaan diri atlet. *Jurnal Patriot*, 4(1), 48–57.
- Radenbach. (2018). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Rahayu. (2020). Analisis kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran matematika. *Maju*, 8(1), 505035.
- Sarastika. (2014). Faktor percaya diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Prakerta: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, 1(2), 210–217
- Wati, C. A., & Supriatna, E. (2023). Profil kepercayaan diri siswadi SMK Kimia Dharma Bhakti. *FOKUS: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 6(1).
- Yulianto, A., & Nashori, F. (2021). Hubungan efikasi diri dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi mahasiswa atlet Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1141–1154.